

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan publik memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam mengaudit laporan keuangan yang di butuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Akuntan publik sebagai pihak yang independen bertugas memastikan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Disamping itu, akuntan publik juga berperan sebagai pihak yang menengahi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan akan jasa dari akuntan publik semakin banyak dibutuhkan, terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan publik. Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain (Damayanti dan Sudarma (2007) dalam Endina Sulistiarini (2012)

Manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sementara pihak diluar entitas membutuhkan informasi keuangan yang dapat diandalkan. Auditor sebagai pihak yang menyediakan fungsi audit diharapkan mampu menjembatani kepentingan dari pihak manajemen maupun pihak *stakeholder*.

Hubungan yang lama antara auditor dan klien akan membuat mereka merasa lebih akrab. Hal ini dapat mengancam independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien tersebut. Berbagai kasus telah terjadi terkait dengan luntarnya independensi auditor. Auditor mungkin saja tidak dapat menemukan, bahkan mengabaikan kesalahan saji material, baik itu berupa kecurangan maupun kekeliruan. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan audit (*audit failure*), dimana auditor tidak dapat menemukan kesalahan salah saji material dalam laporan keuangan sehingga dapat terjadi kesalahan dalam menentukan opini audit terhadap laporan keuangan. Kesalahan memberikan opini audit ini dapat menimbulkan dampak negatif yang besar bagi klien. Auditor mungkin saja dapat dituntut secara hukum, terlebih jika kesalahan tersebut murni milik auditor.

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun berturut-turut.

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen lebih sering mengganti akuntan publiknya karena unsur kepercayaan. Jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan publik yang baru bisa diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan. Intinya bahwa pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh

manajemen. Jika KAP bisa mengikuti hal tersebut maka KAP dipertahankan, sebaliknya jika tidak KAP akan diganti.

Perubahan manajemen pada suatu perusahaan umumnya diikuti dengan pergantian dalam kebijakan pada perusahaan termasuk dalam penunjukkan KAP. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011), menemukan adanya hubungan antara pergantian manajemen dengan pergantian KAP. Reputasi auditor berkaitan dengan kualitas audit yang dilaksanakan. Investor lebih cenderung menggunakan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang bereputasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011), Damayanti dan Sudarma (2007) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan pada pergantian KAP. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengganti KAP dengan harapan mendapatkan fee yang lebih murah.

Haskins dan Williams (1990), Mardiyah (2002) menemukan faktor reputasi auditor mempengaruhi *auditor changes* dan temuan ini didukung oleh hasil riset Kartika (2006) dan Damayanti (2007). Temuan lain Haskin dan Williams (1990) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan adalah salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP. Temuan ini didukung oleh Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor dari pada perusahaan yang tidak bangkrut. Hal ini bertentangan dengan temuan Kartika (2006) dan Damayanti (2007) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak menjadi penyebab untuk mengganti KAP.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Bagi perusahaan yang terancam bangkrut, posisi keuangan mungkin memiliki dampak penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang

terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Sumadi (2010) menemukan kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan, Wijayanti (2010) menemukan bahwa kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP

Opini audit going concern merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2011). Opini audit ini merupakan suatu audit report dengan modifikasi mengenai going concern yang mengindikasikan bahwa terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis atau tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Pemberian opini audit going concern dianggap akan memberikan respon negatif terhadap harga saham artinya dapat menurunkan harga saham perusahaan dipasaran (Jones 1996 dalam Sinarwati 2010). Oleh karenanya perusahaan cenderung akan mengganti auditor satu dengan auditor lain dengan harapan perusahaan tidak mendapat opini audit going concern. Penelitian tentang opini audit going concern dilakukan oleh Diyanti (2010) yang menemukan bahwa opini audit going concern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Namun, Sinarwati (2010) dan Wahyuningsih dan Suryanawa (2010) menemukan bahwa opini audit going concern tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP.

Flint (1988) dalam Nasser *et al.* (2006) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Jika auditor hanya memberikan jasa

kepada klien satu atau beberapa kali, mungkin sumbangan *fee* yang dibayarkan klien terhadap penghasilan total auditor tidak akan material. Namun, jika pemberian jasa tersebut dilakukan dalam jangka panjang, apalagi jika ukuran perusahaan klien besar, maka tidak mustahil auditor akan kehilangan potensi penghasilan yang cukup signifikan seandainya mereka tidak bisa mempertahankan klien tersebut. Sehingga tidak heran jika sebagian kantor akuntan memiliki hubungan yang panjang dengan klien mereka. Semakin panjang hubungan, semakin banyak penghasilan yang diperoleh dari klien, dan semakin besar probabilitas auditor akan dependen terhadap kliennya.

Kritik terhadap dependensi tersebut tidak bisa dilepaskan pula dari fakta perbandingan jumlah kantor akuntan publik dengan jumlah perusahaan yang di audit. Jumlah kantor akuntan selalu lebih kecil dari pada jumlah perusahaan yang meminta jasa audit. Kantor akuntan sendiri memiliki perbedaan kualitas antar mereka sehingga perusahaan akan cenderung memilih kantor akuntan yang baik. Selain itu, ada kecenderungan pula bahwa perusahaan hanya akan memilih kantor akuntan yang sepakat dengan pilihan metode akuntansi tertentu. Simpulannya, hubungan antara klien dengan auditor memang secara alami akan terjadi dan sangat besar kemungkinan akan terjalin dalam jangka panjang.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapatnya ketidakkonsistenan atas hasil riset-riset terdahulu dengan menggunakan proksi, dimensi waktu dan tempat yang berbeda dan jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan (diluar ketentuan UU) maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan, opini *going concern* dan ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian

diharapkan bermanfaat bagi studi yang berkaitan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (periode 2011-2014).**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah pergantian manajemen, berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?.
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?.
3. Apakah kesulitan keuangan (financial distress) berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Opini going concern berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh opini going concern terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran klien terhadap perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP.
2. Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian KAP.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntansi Publik.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam Bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini memaparkan mengenai dasar-dasar yang digunakan sebagai landasan penelitian yang terdiri dari berbagai literatur yang berkaitan dengan

masalah penelitian yang telah ditetapkan atau diteliti oleh peneliti sebelumnya, yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam pengambilan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan memaparkan tentang variabel penelitian dan definisioperasional,

populasidansampel,jenisdansumberdata,metodepengumpulan data, dan metodeanalisis.

BAB IV. ANALISA DATA

Dalam Bab ini memaparkan tentangdeskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V. PENUTUP

Dalam Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisa data, saran-saran, keterbatasan dalam penelitian.